

2. “Probematika Perselingkuhan Suami dan Upaya Penanganannya Menurut Julia Hartley Moore dan Mohamad Surya (Perspektif Fungsi BKI) “ Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) penulis bernama Lina Rahmawati berkuliah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Islam Wali Songo Semarang tahun 2015. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa menurut Moore sebagai upaya penanganan perselingkuhan antara lain adalah mengawasi pergaulan suami atau istri, berupaya sekuat tenaga menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis, berupaya memberi contoh yang baik, dan membangun lingkungan yang kondusif. Pernyataan Moore dan Surya sebagaimana tersebut di atas menjadi indikator adanya kaitan antara problem perselingkuhan dengan fungsi bimbingan dan konseling Islam. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data primer adalah buku karya Julia Hartley Moore yang berjudul: *Selingkuh dan Fakta-fakta Tersembunyi di baliknya* dan karya Mohamad Surya berjudul: *Bina Keluarga*. Data Sekunder yaitu transkrip yang ada hubungannya dengan tema skripsi ini, internet, website, dan jurnal. Teknik pengumpulan data dengan wawancara via E-mail dengan Julia Hartley Moore dan teknik dokumentasi. Dalam menyusun skripsi ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Perumusan Masalah Memperhatikan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana problematika perselingkuhan suami menurut Julia Hartley Moore dan Mohamad

Surya perspektif komparatif? (2) Bagaimana upaya penanganan perselingkuhan suami perspektif fungsi Bimbingan dan Konseling Islam?

3. “ Motif Perselingkuhan di Kalangan Pekerja Kafe di Purwokerto “
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, oleh Riswi Rachmah Femi tahun 2016. Secara biogenetis, motif yang melatar belakangi para pekerja kafe ini melakukan tindakan perselingkuhan adalah adanya luapan kekecewaan dari pasangan suami ataupun isteri dalam rumah tangganya. Tingginya harapan mereka terhadap pasangan membuat pernikahan mereka menjadi hancur. Timbulnya kekecewaan terhadap pasangan itulah yang mengakibatkan berbagai masalah timbul. Masalah satu belum selesai sudah timbul masalah baru. Itu kerap membuat pasangan merasa bosan dan ingin mencari kesenangan atau hiburan diluar dengan pasangan lain yang dianggapnya akan memberikan kenyamanan Sebagian ada yang memiliki motif finansial dan ada juga yang hanya untuk happy fun semata. Mereka enjoy menjalani hubungan terlarang dan tersembunyi itu. penelitian tersebut menggunakan penelitian kalitatif. Rumusan Masalah (1) Apa motif perselingkuhan yang di lakukan di kalangan pekerja kafe? (2) Apa yang menjadi motif pekerja kafe X, Y, Z, dan U melakukan tindakan perselingkuhan? (3) Apa perbedaan motif perselingkuhan antara pria dan wanita di kafe X, Y, Z, dan U ? (4)

- Perubahan pola pemakaian telepon dan seluler seperti sering tidak bisa di hubungi lewat telepon seluler, baik di kantor maupun via *seluler* atau sering sekali orang-orang mengaku salah nomer
- Angka kilometer di odometer mobil bertambah cukup tinggi dibandingkan kalau ia hanya rutin pergi pulang kantor seperti anggaran bensin membengkak (bukan karena kenaikan BBM) atau menemukan karcis parkir yang tidak berkaitan dengan pekerjaan pasangan.
- Lebih sering berkumpul dengan teman-teman baru seperti sering berkumpul dengan teman-teman yang tidak pernah di ketahui
- pasangan atau adanya nomer-nomer telepon yang tidak di kenal. Bau parfum yang berbeda dari biasanya atau adanya bau alkohol
- Menyembunyikan tagihan kartu kredit seperti pemakain kartu kredit yang membengkak atau menyembunyikan bukti atau slip pembelian barang-barang yang tak pernah ada di rumah.
- Perubahan perilaku seksual seperti kehilangan selera atau hasrat seksual atau tidak mau di cium atau di peluk ketika pulang kerumah.

Perselingkuhan adalah perbuatan negatif yang merugikan keluarga masing-masing. Perselingkuhan juga memberi dampak negatif bagi anak-anak mereka. Jika salah satu suami atau istri berselingkuh maka keadaan rumah tangga mereka dipastikan tidak sehat. Jika memang terlihat baik-baik maka itu hanya kamufase dari salah satu untuk menutupi kesalahan. Seseorang yang berselingkuh pasti menyembunyikan kesalahan mereka supaya keluarga mereka tidak mengetahui.

Didalam keluarga, jika salah satu orang tua berselingkuh maka keadaan rumah tidak dapat harmonis dan rumah tidak terasa nyaman untuk di tempati. Banyak konflik yang terjadi jika salah satu berselingkuh, karena adanya perubahan sikap satu dengan yang lain yang membuat salah satu merasa tidak nyaman dan menjadikan konflik di dalam keluarga. Jika konflik terus terjadi maka kedua orang tua tersebut pasti mengalami perceraian. Dan lagi-lagi di dalam perpisaan orang tua atau perceraian orang tua pasti anaklah menjadi korban perbuatan orang tua mereka.

C. Kerangka Teori

Bagian ini menjelaskan tentang teori apa yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian. Kerangka teori adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penelitian.

Teori yang relevan dengan judul “Dramatisasi Perilaku Menyimpang Studi Kasus Perselingkuhan di Desa Sumberejo Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo “ adalah teori Erving Goffman Dramaturgi.

Analisis struktural Goffman terhadap peran, aturan, dan hubungan-hubungan antara penghuni penjara (narapidana) dan staf berbeda dengan karya sebelumnya, yakni *the presentation of self in everyday life* (1959). Dalam karya ini, dia mengembangkan analisis dramaturgi interaksi sosial dalam institusi total dengan melihat interaksi sebagai panggung sandiwara (*theater*). Dalam panggung sandiwara ini, aktor menggunakan panggung depan, script dan properti-properti, serta membangun kesepakatan dengan aktor lain untuk menjalankan manajemen impresi sebelum diperlihatkan kepada audiens. Konsep institusi total menjadi konsep yang bertahan lama dan memengaruhi kirier sejumlah teori.

Teoretikus sosiologi interpretif dan peletak teori labelling (Howard Becker), etnometodologi (Harold Garfinkel), dan gerakan antipsikiatri (Thomas Szasz, R.D. Laing). selain itu, sosiologi organisasi dan teoretikus kebijakan juga concern dengan konsep-konsep deinstitutionalisasi dan

dalam diri yang ditampilkan sebagai aktor dan juga bertindak sebagai dirinya yang sebenarnya.

Hal inilah yang kemudian dikonstruksikannya dalam istilah panggung belakang (*back stage*). *Back stage* merupakan tempat dimana fakta disembunyikan di depan atau berbagai jenis tindakan informal yang mungkin timbul. Tempat ini merupakan wadah untuk memelihara “kesan” yang harus dijaga sang aktor selama persiapan maupun ketika pertunjukan berlangsung. Pertunjukan yang direncanakan dengan matang oleh sang aktor akan berantakan jika sang penonton masuk ke dalam *back stage*. Bagian ketiga dari aspek dramaturgi Goffman adalah bidang residual, yang tidak termasuk panggung depan dan belakang.

Dramaturgi tentang peran yang di jalankan di panggung dan di belakang panggung. Yang sangat tepat untuk judul yang di ambil tentang dramatisasi perilaku menyimpang studi kasus tentang perselingkuhan. Perselingkuhan adalah penghianatan, penghianatan dari salah satu orang tua istri atau suami. Penghianatan tersebut pastinya tidak diketahui oleh keluarga masing-masing. Maka dari itu dramaturgi sangat berperan di sini. Mereka menggunakan *front stage* ketika di depan keluarga mereka. Mereka menjadi sosok yang seperti biasa yang tidak pernah berhianat dan tetep menjadi panutan untuk anak-anak mereka. Dan mereka berpura-pura untuk tetap berperilaku sebagai keluarga yang harmonis. Para pelaku yang berselingkuh sudah biasa melakukan drama di depan keluarganya. Mereka berusaha supaya keluarganya tidak ada yang mengetahui tindakannya.

Untuk di belakang panggung atau di sebut *back stage*, adalah sifat sesungguhnya. Sifat yang tidak pernah dia tunjukkan di depan keluarganya. Yang hanya di lakukan ketika bersama selingkuhannya. Perilaku menyimpang yang dilakukan bersama selingkuhannya. Perilaku-Perilaku yang tidak ingin ditiru olehh anak-anak mereka. Yang ia tunjukkan hanya ketika mereka melakukan penghianatan didalam pernikahannya.

Perbedaan perilaku yang dilakukan oleh orang-orang yang berselingkuh tersebut yang membuat teori dramaturgi sangat tepat untuk judul yang di ambil tentang “Dramatisasi Perilaku Menyimpang Studi Kasus Perselingkuhan di Desa Sumberejo Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo” .